

**KONTRIBUSI PEREMPUAN TERHADAP PEREKONOMIAN
DI WILAYAH KARESIDENAN SEMARANG
TAHUN 2016-2020**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

ERNAWATI

B300180383

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**KONTRIBUSI PEREMPUAN TERHADAP PEREKONOMIAN DI
WILAYAH KARESIDENAN SEMARANG TAHUN 2016-2020**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ERNAWATI

B300180383

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing :



Muhammad Arif, S.E., M.Ec.Dev

HALAMAN PENGESAHAN

**KONTRIBUSI PEREMPUAN TERHADAP PEREKONOMIAN DI
WILAYAH KARESIDENAN SEMARANG TAHUN 2016-2020**

Oleh:

ERNAWATI
B300180383

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 9 April 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Muhammad Arif, S.E., M.Ec.Dev.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Muhammad Anas, S.E., M.Si.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Daryono Soebagiyo, M.Ec
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)

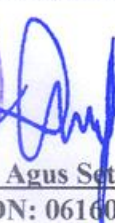

(.....)


(.....)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta




Dekan Agus Setyawan, S.E., M.Si.
NIDN: 0616087401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Surakarta, 25 April 2022

Penulis



Ernawati

B300180383

KONTRIBUSI PEREMPUAN TERHADAP PEREKONOMIAN DI WILAYAH KARESIDENAN SEMARANG TAHUN 2016-2020

Abstrak

Perempuan memiliki peran penting dalam perekonomian suatu wilayah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Gender, Angka Harapan Hidup Perempuan, dan Rata-rata Lama Sekolah Perempuan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di wilayah Karesidenan Semarang tahun 2016-2020 menggunakan regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model (FEM)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Angka Harapan Hidup Perempuan berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Wilayah Karesidenan Semarang. Sementara itu, Indeks Pembangunan Gender dan Rata-rata Lama Sekolah Perempuan terbukti berpengaruh negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Wilayah Karesidenan Semarang. Untuk mewujudkan kesetaraan gender serta peran perempuan dalam mendorong perekonomian wilayah, pemerintah diharapkan menciptakan suatu kebijakan melalui beberapa program serta menyediakan dana agar program berjalan lancar.

Kata Kunci : produk domestik regional bruto, indeks pembangunan gender, angka harapan hidup perempuan, rata-rata lama sekolah perempuan, *fixed effect model*

Abstract

Women have an important role in the economy of a region. This study aims to determine the effect of the Gender Development Index, Women's Life Expectancy, and Average Length of Schooling for Women on Gross Regional Domestic Product in the Residency of Semarang in 2016-2020 using panel data regression with a Fixed Effect Model (FEM) approach. The results of this study indicate that the Women's Life Expectancy has a positive effect on the Gross Regional Domestic Product in the Residency of Semarang. Meanwhile, the Gender Development Index and the Average Length of Schooling for Women have a negative effect on the Gross Regional Domestic Product in the Residency of Semarang. To realize gender equality and the role of women in encouraging the regional economy, the government is expected to create a policy through several programs and provide funds so that the program runs smoothly.

Keyword : gross regional domestic product, gender development index, women's life expectancy, women's average length of schooling, fixed effect model

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting bagi kesejahteraan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat, sehingga masyarakat mampu menjalani kehidupan dengan baik. Masyarakat dengan kualitas hidup yang baik, pendidikan yang merata, pelayanan kesehatan yang layak dan tersedianya lapangan pekerjaan yang memadai serta pendapatan masyarakat per kapita yang sesuai akan meningkatkan produktivitas pembangunan ekonomi yang berdampak terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah.

Salah satu dimensi yang mendasari kesejahteraan ekonomi di suatu wilayah adalah kesetaraan gender. Menurut Widayanti *et al* (2013) kesetaraan gender perempuan dan laki-laki merupakan pondasi utama dalam pembangunan manusia. Pencapaian yang merata, adil antar generasi, suku dan jenis kelamin merupakan hal penting dalam proses pembangunan (Aktaria & Handoko, 2012).

Pembangunan dalam segala aspek untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia baik perempuan maupun laki-laki berprinsip pada kesetaraan gender. Menurut KPPPA (2019) hal ini merupakan tujuan kelima dari *Sustainable Development Goals* (SDGs), yaitu mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Salah satu faktor yang dapat dijadikan sebagai daya saing dari suatu negara yaitu kualitas sumber daya manusia, baik ditinjau dari segi kemampuan, keterampilan, ataupun produktivitasnya. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya untuk membangun kualitas dan sumber daya manusia seluruh penduduk tanpa harus memandang ketidaksamaan jenis kelamin (Indrasetianingsih *et al*, 2021). Adanya tujuan kesetaraan gender sebagai urgensi dalam pembangunan manusia.

Terdapat beberapa ukuran atau indikator yang dapat digunakan untuk memperhitungkan sejauh mana kesetaraan atau kesenjangan pembangunan manusia berbasis gender di suatu negara atau daerah, salah satu indikator yang dapat digunakan yaitu Indeks Pembangunan Gender (IPG). Indeks Pembangunan Gender merupakan perolehan keahlian dasar pembangunan manusia dengan memerhatikan ketimpangan gender (Budiantara & Fajriyah, 2015).

Agar capaian pembangunan suatu wilayah terwujud dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi dibutuhkan pendidikan yang memadai. Dalam upaya ini, pemerintah mewajibkan masyarakat untuk menempuh pendidikan minimal 12 tahun. Pemerintah juga menghadirkan program dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan bantuan-bantuan lain melalui anggaran APBN sehingga masyarakat tidak perlu membayar iuran pendidikan dengan begitu semua kalangan dapat bersekolah. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) menjadi pengukuran dalam perhitungan lama pendidikan seseorang. Rata-rata lama sekolah diartikan jumlah tahun belajar. Perempuan dengan tingkat pendidikan yang tinggi mampu meningkatkan kepercayaan diri dan kualitas diri. Perempuan memungkinkan memangku beban kemiskinan, namun perbaikan peran dan status melalui pendidikan mampu memutus *stigma* tersebut (Aktaria & Handoko, 2012).

Kesehatan juga menjadi bagian penting dari pertumbuhan dan perkembangan produksi atau output yang dicapai suatu wilayah. Angka Harapan Hidup (AHH) adalah perkiraan rata-rata dari jumlah tahun seseorang dapat hidup dalam seumur hidup. Angka Harapan Hidup (AHH) didefinisikan sebagai usia yang dapat dicapai seseorang yang lahir pada tahun tertentu. Angka harapan hidup mencerminkan taraf kesehatan suatu wilayah yang menjadi dampak dari pelaksanaan pembangunan bidang kesehatan (Laksono, 2013).

2. METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah dan Nasional. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Gender (IPG), Angka Harapan Hidup Perempuan (AHH) dan Rata-rata Lama Sekolah Perempuan (RLS) terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Karesidenan Semarang dengan menggunakan alat analisis regresi data panel yang merupakan modifikasi dari penelitian Mulasari (2015) dan Padang *et al* (2019). Dengan model ekonometrika seperti berikut:

$$PDRB_{it} = \beta_0 + \beta_1 IPG_{it} + \beta_2 AHH_{it} + \beta_3 RLS_{it} + \varepsilon_{it}$$

di mana:

PDRB	= Produk Domestik Regional Bruto (juta rupiah)
IPG	= Indeks Pembangunan Gender (angka indeks)
AHH	= Angka Harapan Hidup Perempuan (tahun)
RLS	= Rata-rata Lama Sekolah Perempuan (tahun)
ε	= <i>Error term</i> (faktor kesalahan)
β_0	= Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_3$	= Koefisien regresi variabel independen
i	= Observasi ke i
t	= tahun ke t

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pengaruh Indeks Pembangunan Gender (IPG), Angka Harapan Hidup Perempuan (AHH) dan Rata-rata Lama Sekolah Perempuan (RLS) terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Karesidenan Semarang dengan menggunakan alat analisis regresi data panel yang merupakan modifikasi dari penelitian Mulasari (2015) dan Padang *et al* (2019). Dengan model ekonometrika seperti berikut:

$$PDRB_{it} = \beta_0 + \beta_1 IPG_{it} + \beta_2 AHH_{it} + \beta_3 RLS_{it} + \varepsilon_{it}$$

di mana:

PDRB	= Produk Domestik Regional Bruto (juta rupiah)
IPG	= Indeks Pembangunan Gender (angka indeks)
AHH	= Angka Harapan Hidup Perempuan (tahun)
RLS	= Rata-rata Lama Sekolah Perempuan (tahun)
ε	= <i>Error term</i> (faktor kesalahan)
β_0	= Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_3$	= Koefisien regresi variabel independen
i	= Observasi ke i
t	= tahun ke t

Hasil estimasi regresi data panel dengan pendekatan *Pooled Least Square (PLS)* atau *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel CEM, FEM, REM

Variabel	CEM		FEM		REM	
	Koefesien	Prob	Koefesien	Prob	Koefesien	Prob
C	2.54E+08	0.6995	-1.22E+09	0.0973	-1.21E+09	0.0000
IPG	612106.4	0.7736	-10948501	0.0314	952917.2	0.3641
AHH	-5508221.	0.5705	29651672	0.0065	14968088	0.0003
RLS	20487649	0.0046	-2826843.	0.0498	504015.7	0.6133
<i>R-Square</i>	0.472280		0.993959		0.252279	
F-Statistic	7.756.182		4.319.280		2.924.102	
Prob(f-statistic)	0.000735		0.000000		0.052674	
DW-Stat	0.296875		1.177.369		0.131868	

3.1 Uji Pemilihan Model Terestimasi

Untuk menentukan model estimasi terbaik dari hasil estimasi *PLS*, *FEM*, dan *REM* digunakan Uji Chow dan Uji Hausman. Apabila dalam Uji Chow terpilih *PLS* dan Hausman terpilih *REM* maka harus dilakukan Uji *Langrange Multiplier (LM)* untuk menentukan hasil estimasi terbaik antara *PLS* dan *REM*. Apabila dalam Uji Chow terpilih *FEM* maka harus dilakukan uji Hausman untuk menentukan antara *FEM* dan *REM*.

3.1.1 Uji Chow

Uji Chow adalah tahapan pengujian dalam menentukan model terbaik antara *Common Effect Model (CEM)* atau *Pooled Least Square (PLS)* dengan *Fixed Effect Model (FEM)*. Jika Prob. *Cross section F* $< \alpha$ maka model terpilih *Fixed Effect Model (FEM)*. Sebaliknya, jika prob. *Cross section F* $> \alpha$, maka model terpilih *Pooled Least Square (PLS)*. Hasil pengolahan didapat nilai prob. *Cross section F* $0,0000 < 0,05$, sehingga model terpilih adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. Hasil regresi dapat dilihat dari Tabel 2

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	362.715723	(5,21)	0.0000
Cross-section Chi-square	134.101430	5	0.0000

3.1.2 Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji yang digunakan untuk menentukan model terbaik antara *FEM* dan *REM* dalam mengestimasi data panel. Jika Prob. *Cross Section Random* $F < \alpha$ maka model yang terpilih *FEM*. Jika Prob. *Cross Section Random* $F > \alpha$ maka terpilih *REM*. Hasil pengolahan didapat nilai Prob. *Cross Section Random* $0,0000 < 0,05$ sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. Hasil Regresi dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	139.506550	3	0.0000

Dari hasil regresi dan uji pemilihan model yang telah dilakukan maka model terpilih adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. Berikut merupakan model ekonometrika dari *Fixed Effect Model (FEM)*:

Tabel 4. Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

$$PDRB_{it} = -1220000000 -10948501IPG_{it} + 29651672AHH_{it} -2826843.RLS_{it}$$

$$(0.0314)** \quad (0.0065)* \quad (0.0498)**$$

$R^2 = 0.993959$; $DW-Stat = 1.177.369$; $F-Stat = 4.319.280$; $Prob F-Stat = 0.000000$

Keterangan: *berpengaruh pada $\alpha = 0,01$; **berpengaruh pada $\alpha = 0,05$; ***berpengaruh pada $\alpha = 0,10$.

Tabel 5. Efek dan Konstanta Cross Section

No.	Wilayah	Effect	Konstanta
1	Kota Semarang	81456234	-1138543766
2	Kota Salatiga	-44035572	-1264035572
3	Kab. Semarang	34975755	-1185024245
4	Kab. Kendal	31084920	-1188915080
5	Kab. Grobogan	-65094218	-1285094218
6	Kab. Demak	-38387120	-1258387120

Nilai konstanta pada masing-masing kabupaten/kota di wilayah Karesidenan Semarang dapat dilihat pada Tabel 4-5. Terlihat bahwa nilai konstanta tertinggi dimiliki oleh Kota Semarang, yaitu -1138543766. Artinya, terkait dengan pengaruh variabel Indeks Pembangunan Gender, Angka Harapan Hidup Perempuan, dan Rata-rata Lama Sekolah Perempuan terhadap PDRB di wilayah Kota Semarang memiliki PDRB cenderung lebih tinggi dibandingkan wilayah lainnya di Karesidenan Semarang. Selain itu, daerah yang memiliki konstanta tinggi adalah Kabupaten Semarang dan Kabupaten Kendal.

Nilai konstanta terendah pada masing-masing kabupaten/kota di wilayah Karesidenan Semarang dimiliki oleh Kabupaten Grobogan sebesar -1285094218. Artinya, terkait dengan pengaruh variabel Indeks Pembangunan Gender, Angka Harapan Hidup Perempuan, dan Rata-rata Lama Sekolah Perempuan terhadap PDRB di Kabupaten Grobogan memiliki PDRB cenderung lebih rendah dibandingkan wilayah lainnya.

3.2 Uji Kebaikan Model Terpilih

3.2.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas F. Apabila nilai $\text{prob } F < \alpha$, maka variabel bebas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila nilai $\text{prob } F > \alpha$ maka variabel bebas secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan regresi menunjukkan nilai $\text{prob. } F \ 0,0000 < 0,05$, sehingga Indeks Pembangunan

Gender, Angka Harapan Hidup Perempuan, dan Rata-rata Lama Sekolah Perempuan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

3.2.2 Koefisien Determinasi (

Koefisien determinasi atau *goodness of fit* model terestimasi menunjukkan daya ramal model terestimasi. Dari tabel 1 terlihat nilai sebesar 0,993959. Artinya 99,39% variasi variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat dijelaskan oleh variabel Indeks Pembangunan Gender, Angka Harapan Hidup Perempuan, dan Rata-rata Lama Sekolah Perempuan. Sisanya, 0,0061 dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

3.3 Interpretasi Ekonomi

3.3.1 Pengaruh Indeks Pembangunan Gender Terhadap PDRB

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa variabel Indeks Pembangunan Gender (IPG) berpengaruh negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di wilayah Karesidenan Semarang dengan nilai probabilitas $0.0314 < 0,05$. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa IPG berpengaruh positif terhadap PDRB.

Indeks Pembangunan Gender yang terjadi di Wilayah Karesidenan Semarang dalam kurun waktu lima tahun mulai dari tahun 2016 hingga 2020 memperlihatkan bahwa masih terjadi kesenjangan gender. Rata-rata IPG yang masih bervariasi menggambarkan pembangunan dalam kesetaraan gender belum merata. Kontribusi perempuan dalam berbagai sektor masih rendah dibandingkan laki-laki. Hal ini diasumsikan bahwa pemerintah di Wilayah Karesidenan Semarang belum memprioritaskan kebijakan kesetaraan gender. Pemerintah masih minim dalam pemberian program-program bagi kaum perempuan yang berguna untuk mendorong keberlangsungan partisipasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aktaria & Handoko (2012) yang menyatakan bahwa variabel IPG berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu PDRB. Pengaruh negatif Indeks

Pembangunan Gender terhadap PDRB, dapat dipengaruhi oleh kurangnya partisipasi kaum perempuan. Masih terdapat ketimpangan gender dan belum mampu mengurangi perbedaan secara nyata dalam pencapaian kemampuan dasar antara laki-laki dan perempuan. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi masih dominan didorong oleh peningkatan kemampuan dasar penduduk laki-laki.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Ekofeminisme dan Marxis yang menyatakan bahwa laki-laki diutamakan dalam berperan dalam berbagai bidang kehidupan, struktur sosiologis, dan ekonomis. Budaya maskulin yang menyatakan laki-laki lebih kompeten, bertanggung jawab serta kuat menghadapi suatu kejadian atau masalah menjadikan perempuan dianggap bergantung terhadap laki-laki.

3.3.2 Pengaruh Angka Harapan Hidup Perempuan Terhadap PDRB

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa variabel Angka Harapan Hidup Perempuan (AHH) berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di wilayah Karesidenan Semarang dengan nilai probabilitas $0.0065 < 0,01$. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa AHH berpengaruh positif terhadap PDRB.

Perkembangan AHH di Wilayah Karesidenan Semarang periode 2016-2020 terus mengalami peningkatan. Hal ini memperlihatkan program Gerakan Masyarakat Sehat (GERMAS) yang di usung pemerintah berjalan sesuai rencana. Penduduk Wilayah Karesidenan Semarang mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik khususnya bagi kaum perempuan, balita, dan bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2016) dan Purba (2016) yang menyatakan bahwa Angka Harapan Hidup Perempuan (AHH) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu PDRB. Selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Gorman dan Read, Angka Harapan Hidup Perempuan (AHH) lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Penyebab kesenjangan tersebut meliputi tiga kategori yaitu, biologis, struktur sosial dan perilaku.

Angka harapan hidup perempuan berpengaruh positif terhadap PDRB menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesejahteraan khususnya kesehatan

yang dirasakan masyarakat hal ini perempuan, yang berarti seiring dengan peningkatan kesehatan perempuan maka perempuan akan lebih menjadi produktif, memiliki daya saing serta kualitas hidup yang baik sehingga mampu memasuki dunia kerja yang akan meningkatkan tingkat kesejahteraan maupun meningkatkan pendapatan daerah.

3.3.3 Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah Perempuan Terhadap PDRB

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa variabel Rata-rata Lama Sekolah Perempuan (RLS) berpengaruh negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di wilayah Karesidenan Semarang dengan nilai probabilitas $0.0498 < 0,05$. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa RLS berpengaruh positif terhadap PDRB.

Perkembangan pendidikan Wilayah Karesidenan Semarang belum sepenuhnya merata dalam memperoleh pendidikan formal. Berdasarkan grafik 4.4 rata-rata RLS di Wilayah Karesidenan Semarang berada di angka 7,5 tahun yang berarti perempuan bahkan tidak tamat dalam menempuh pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Masih terdapat beberapa wilayah dengan angka putus sekolah yang tinggi, hal ini menyebabkan rata-rata lama sekolah menjadi rendah. Rata-rata lama sekolah rendah menggambarkan belum berhasilnya program pemerintah yaitu program dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan program wajib menempuh pendidikan formal selama 12 tahun secara gratis.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba (2016) dan Oktawiyani (2019) yang menyatakan bahwa rata-rata lama sekolah perempuan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu PDRB. Menurut Kemendikbud banyak lulusan perguruan tinggi yang tidak terserap tenaga kerja. Penyebabnya muncul tidak kecocokan antara kualifikasi lulusan dengan lowongan pekerjaan yang tersedia sehingga menyebabkan kurangnya partisipasi dalam penyerapan tenaga kerja. Meningkatnya pendidikan menyebabkan masyarakat lebih selektif dalam memilih pekerjaan, bahkan banyak yang memilih menganggur daripada bekerja dengan kualifikasi tidak sesuai pendidikan. Menurut BPS dalam beritasatu.com lulusan tinggi tidak menjamin

kemudahan mendapatkan pekerjaan. Oleh karena itu, perempuan dengan pendidikan tinggi belum menjamin berperan secara maksimal dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan hasil penelitian pada bab IV dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan diketahui bahwa koefisien variabel Indeks Pembangunan Gender sebesar -10948501 dengan probabilitas sebesar 0.0314 jika dibandingkan dengan α (0,05) maka probabilitas lebih kecil dari α sehingga ditolak. Hal ini menunjukkan Indeks Pembangunan Gender berpengaruh negatif terhadap PDRB.
- 2) Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan diketahui bahwa koefisien variabel Angka Harapan Hidup Perempuan sebesar 29651672 dengan probabilitas sebesar 0.0065 jika dibandingkan dengan α (0,01) maka probabilitas lebih kecil dari α sehingga ditolak. Hal ini menunjukkan Angka Harapan Hidup Perempuan berpengaruh positif terhadap PDRB.
- 3) Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan diketahui bahwa koefisien variabel Rata-rata Lama Sekolah Perempuan sebesar -2826843 dengan probabilitas sebesar 0.0498 jika dibandingkan dengan α (0,05) maka probabilitas lebih kecil dari α sehingga ditolak. Hal ini menunjukkan Rata-rata Lama Sekolah Perempuan berpengaruh negatif terhadap PDRB.
- 4) Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan Uji F memperoleh nilai Prob. F $0,0000 < 0,05$, sehingga Indeks Pembangunan Gender, Angka Harapan Hidup Perempuan, dan Rata-rata Lama Sekolah Perempuan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).
- 5) Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan untuk mencari nilai koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,993959. Artinya 99,39% variasi variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat dijelaskan oleh variabel Indeks Pembangunan Gender, Angka Harapan Hidup Perempuan, dan

Rata-rata Lama Sekolah Perempuan. Sisanya, 0,0061 dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

- 6) Berdasarkan hasil regresi *Fixed Effect Model (FEM)* mengenai pengaruh indeks pembangunan gender, angka harapan hidup perempuan, dan rata-rata lama sekolah perempuan terhadap PDRB terlihat bahwa PDRB Kota Semarang memiliki PDRB cenderung tinggi dan Kabupaten Grobogan memiliki PDRB cenderung rendah.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan dari penulis sebagai berikut:

4.2.1 Bagi pemerintah

- 1) Perlunya kebijakan-kebijakan dari pemerintah daerah maupun pusat, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak atau instansi terkait pengembangan terhadap perempuan untuk mengatasi ketidaksetaraan gender di berbagai wilayah. Merumuskan kebijakan yang mendorong kontribusi perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi meningkat dan menyediakan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja, pembinaan, program UMKM serta upaya yang rasional agar peran perempuan semakin eksis sehingga mampu meningkatkan pendapatan daerah.
- 2) Pemerintah juga perlu meningkatkan anggaran untuk pelaksanaan program kesetaraan gender sehingga kebijakan mampu berjalan dengan baik dan lancar.

4.2.2 Bagi peneliti selanjutnya

Sebaiknya menggunakan variabel yang lebih bervariasi dan metode yang berbeda agar hasil penelitian berbeda serta memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Aktaria, E. & Handoko, B. S. 2012. "Ketimpangan Gender dalam Pertumbuhan Ekonomi". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 13 No. 2, 194-206.

- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). 2021. "Tujuan Pembangunan Berkelanjutan". Jakarta.
- Budiantara, I. N. & Fajriyah, N. 2015. "Pemodelan Indeks Pembangunan Gender dengan Pendekatan Regresi Nonparametrik Spline di Indonesia". *Jurnal Sains dan Seni ITS*, Vol. 4 No. 2, 217-222.
- Indrasetyaningih, A., Fitriani, F., & Kusuma, P. J. 2021. "Klasifikasi Indeks Pembangunan Gender di Indonesia tahun 2020 Menggunakan Supervised Machine Learning Algorithms". *Inferensi*, Vol. 4 No. 2, 129-136.
- KPPPA. 2019. "Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2019". Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Laksono, A. 2013. *Menuju Indonesia Emas: Gerakan Bersama Mewujudkan Masyarakat Adil, Makmur dan Sejahtera*. Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia.
- Mulasari, F. D. 2015. "Peran Gender Perempuan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2012". *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 4 No. 2, 254-263.
- Oktawiyani, C. C. 2019. "Pengaruh Peranan Perempuan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- Padang, D. M., Anis, A., & Ariusni. 2019. "Analisis Pengaruh Kesetaraan Gender terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat". *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 1 No. 1, 969-976.
- Purba, U. 2016. "Analisis Pengaruh Ketimpangan Gender terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Rachmawati, P. & Wibowo W. 2016. "Pemodelan Peran Perempuan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur Tahun 2010-2014 Menggunakan Regresi Data Panel". *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, Vol. 5 No. 2, 305-310.
- Widarjono, A. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews*. Edisi keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widayanti, D. V., Rachman, N., & Mauretya, W. 2013. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesenjangan Upah Gender". *Proceeding PESAT*, Vol. 5 No. 1, 303-307.